

## HUBUNGAN RIWAYAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN TUMOR UTERUS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SINJAI

*Relationship Between History Of Hormonal Contraceptive Use And Incidence Of Uterine Tumours In Sinjai Regional General Hospital*

Ismawati Arif <sup>1\*</sup> Syahrani <sup>2</sup> Rukmini <sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

<sup>2\*</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

<sup>3\*</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Correspondence: [ismawatiarif90@gmail.com](mailto:ismawatiarif90@gmail.com) / 085215051973

### ABSTRAK

**Latar Belakang** Kontrasepsi hormonal mengandung hormon estrogen dan progesteron, menurut Meyer de Snoo dalam teori sel sarang atau teori genitoblas, yang menyatakan bahwa estrogen dapat memicu pertumbuhan fibroid rahim yang kaya akan reseptor estrogen. Terapi hormonal yang mengandung hormon progesteron dan progestin akan menghambat tumbuhnya fibroid rahim

**Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan kontrasepsi hormonal dengan kejadian tumor uterus di Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Sinjai Tahun 2023.

**Metode** yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang di rawat di ruang Ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Bulan Januari-Desember 2023 Tahun 2023 sebanyak 556 orang.

**Hasil** Output uji statistic menggunakan uji Chi-Square diperoleh p-value = 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , artinya "Ha diterima" dan "H0 ditolak", sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian tumor uterus di RSUD Kab. Sinjai tahun 2023. Sehingga pengembangan penelitian ini perlu dilakukan untuk meneliti faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian mioma uteri

**Kata kunci:** Kontrasepsi Hormonal dan Tumor Uterus

### ABSTRACT

**Background** Hormonal contraceptives contain the hormones estrogen and progesterone, according to Meyer de Snoo in the nest cell theory or genitoblast theory, which states that estrogen can trigger the growth of uterine fibroids rich in estrogen receptors. Hormonal therapy containing progesterone and progestin hormones will inhibit the growth of uterine fibroids.

**The purpose** of this study was to determine the relationship of hormonal contraception with the incidence of uterine tumours at the Regional General Hospital of Sinjai Year 2023.

**The method** that will be used in this research is quantitative method with cross sectional study approach. The population in this study were all women who were treated in the Gynaecology room of the Sinjai Regional General Hospital January-December 2023 Year 2023 as many as 556 people.

**The results** of the statistical test output using the Chi-Square test obtained p-value = 0.000 is smaller than the value of  $\alpha = 0.05$ , meaning "Ha is accepted" and "H0 is rejected", so it can be concluded that there is a relationship between the history of hormonal contraceptive use with the incidence of uterine tumours in RSUD Kab. Sinjai in 2023. So that the development of this research needs to be done to examine the dominant factors associated with the incidence of uterine myoma.

**Keywords:** Hormonal Contraceptives and Uterine Tumours

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi wanita adalah fibroid rahim. Tumor Uterus merupakan salah satu tumor jinak yang paling banyak ditemukan pada saluran reproduksi wanita, dengan angka kejadian sekitar 50-60% dan biasanya terjadi pada usia reproduksi.. Berdasarkan lokasinya, fibroid rahim dapat dibagi menjadi tiga jenis berikut: fibroid intramural, fibroid submukosa, dan fibroid subserosa (Mise et al., 2020).

Fibroid rahim atau Myoma Uteri atau Tumor Kandungan, umumnya dikenal sebagai fibroid rahim, adalah tumor jinak yang timbul dari otot polos rahim. Sel tumor terbentuk karena mutasi genetik dan kemudian tumbuh karena produksi hormon estrogen dan progesterone (Lubis, 2020).

Tumor Uterus/Tumor Uteri merupakan masalah kesehatan reproduksi yang dapat menyebabkan morbiditas serius pada wanita usia subur dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien (Tumaji et al., 2020).

Menurut data epidemiologi, fibroid rahim terjadi pada 20-25% wanita usia subur. Wanita kulit hitam lebih sering terkena fibroid rahim dibandingkan wanita kulit putih (Pattinasarany et al., 2023). Data *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME), 9,7% hingga 10,7% kasus leiomyoma uteri per 100.000 kematian di seluruh dunia pada tahun 2019. Di Indonesia pada tahun 2019, jumlah kematian akibat kasus leiomyoma uteri sebesar 8,4% hingga 10,1% per 100.000 kematian (Arifin et al., 2023). Data Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, tahun 2018 angka kejadian tumor atau benjolan dengan klasifikasi usia 30-50 tahun sebanyak 95 orang (1.08%) dari total 824.758 orang yang melakukan pemeriksaan. Sedangkan, pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan angka kejadian sebanyak 342 (0,06%) dari total 989.384 orang yang melakukan pemeriksaan (Jariah et al., 2020).

Data awal yang diperoleh dari rekam medik

Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai tercatat jumlah kasus fibroid atau tumor uterus tahun 2021 sebanyak 77 kasus (19.69%) dari 391 pasien ginekologi, tahun 2022 sebanyak 79 kasus (14.66%) dari 539 kasus ginekologi dan bulan Januari-Desember 2023 sebanyak 86 kasus (18.53%) dari 556 kasus ginekologi.

Hingga saat ini, penyebab fibroid rahim belum diketahui secara pasti.. Penyakit ini diyakini disebabkan oleh banyak faktor.. Beberapa faktor yang berhubungan dengan peningkatan risiko leiomyoma Uteri adalah usia, ras, indeks massa tubuh (BMI), genetika, faktor reproduksi (paritas), hormon seks, obesitas, gaya hidup, faktor lingkungan atau akibat dari penyakit lainnya (hipertensi dan infeksi) (Arifin et al., 2023). Penyebab lain yang meningkatkan risiko terkena Tumor Uteri hormon estrogen dan juga akibat dari kelainan gen akibat mutasi genetik (Pattinasarany et al., 2023).

Salah satu faktor yang diyakini meningkatkan kemungkinan wanita menderita tumor uterus adalah penggunaan kontrasepsi hormonal. Beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda tentang hal ini. Penelitian yang dilakukan oleh Wise and Laughlin-Tommaso, 2016 dalam (Tumaji et al., 2020) menemukan bahwa sebuah studi kasus-kontrol menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi oral yang mengandung progestin dengan sifat-sifat estrogenik lebih umum pada kasus dibandingkan pada kontrol. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrurniza et al., 2015 dalam (Tumaji et al., 2020) menyebutkan bahwa lebih banyak perempuan dengan Tumor

Uterus menggunakan kontrasepsi jenis progestin daripada kombinasi. Hal ini menunjang hasil studi klinis yang menunjukkan progesteron memfasilitasi pertumbuhan fibroid.

Kontrasepsi merupakan alat yang digunakan oleh pasangan suami istri yang ingin menunda atau mengatur kehamilan. Alat kontrasepsi ada dua jenis, yaitu alat kontrasepsi hormonal dan alat kontrasepsi non hormonal. Alat kontrasepsi hormonal adalah metode kontrasepsi yang menggunakan hormon, metode kontrasepsi non hormonal adalah metode kontrasepsi yang tidak menggunakan hormon, seperti kondom, alat kontrasepsi dalam rahim atau IUD (*intrauterine Device*) dan tubektomi. Alat kontrasepsi hormonal, seperti pil KB, suntikan KB, dan implant (Karyadi & Syaifyi, 2019).

Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang mengandung estrogen dan progestin atau hanya progestin saja (Mansur & Marmi, 2022). Kontrasepsi hormonal yang mengandung hormone estrogen diyakini memiliki andil dalam meningkatkan risiko terkena Tumor Uterus.

Penelitian telah dilakukan tentang hubungan antara penggunaan kontrasepsi dan fibroid rahim. Data epidemiologi menunjukkan bahwa hubungan keduanya tidak konsisten. Perbedaan hubungan penggunaan kontrasepsi oral dengan fibroid rahim mungkin disebabkan oleh perbedaan kandungan estrogen dan progesteron pada setiap sediaan kontrasepsi oral (Tumaji et al., 2020).

Kontrasepsi hormonal mengandung hormon estrogen dan progesteron, menurut Meyer de Snoo dalam teori sel sarang atau teori genitoblas, yang menyatakan bahwa estrogen dapat memicu pertumbuhan fibroid rahim yang kaya akan reseptor estrogen. Terapi hormonal yang mengandung hormon progesteron dan progestin akan menghambat tumbuhnya fibroid rahim (Laning et al., 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai merupakan satu-satunya rumah sakit pemerintah dan rumah sakit rujukan di Kabupaten Sinjai. Tidak jarang Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai juga menerima rujukan dari RS Kabupaten Tetangga seperti Kab. Bulukumba dan Kab. Bone.

## METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* untuk hubungan Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian Tumor Uterus di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Tahun 2023. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita yang di rawat di ruang Ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Bulan Januari-Desember 2023 Tahun 2023 sebanyak 556 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah Wanita yang dirawat di ruang Ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total sampling* yaitu semua populasi menjadi sampel.

Setelah data terkumpul melalui penggunaan kuisioner dan lembar checklist, maka dilakukan pengolahan data yang melalui beberapa tahapan sebagai berikut: *Editing, Coding, Tranfering, Tabulating Analisa data yaitu analisa univariat* menjelaskan karakteristik masing-masing variable (umur, paritas, Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, kejadian Tumor Uterus) yang

diteliti dengan distribusi frekuensi masing-masing kelompok yang kemudian akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi.

dan analisa bivariat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan masing-masing variabel yang diteliti yang kemudian akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Chi-Square*

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Sinjai. Data dikumpulkan dari register dan data rekam medik. Data kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dibawah ini

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 5.1**

#### **Karakteristik Pasien Ginekologi di RSUD Sinjai**

| <b>Karakteristik</b>         | <b>n</b>   | <b>%</b>   |
|------------------------------|------------|------------|
| <b>Umur</b>                  |            |            |
| Tidak Berisiko (20-35 Tahun) | 287        | 51.6       |
| Berisiko (<20 dan >35 Tahun) | 269        | 48.4       |
| <b>Pendidikan</b>            |            |            |
| SD                           | 154        | 27.7       |
| SMP                          | 81         | 14.6       |
| SMA                          | 200        | 36.0       |
| Perguruan Tinggi             | 121        | 21.8       |
| <b>Pekerjaan</b>             |            |            |
| IRT                          | 462        | 83.1       |
| PNS                          | 45         | 8.1        |
| Honorer                      | 24         | 4.3        |
| Swasta                       | 12         | 2.2        |
| Pelajar                      | 13         | 2.3        |
| <b>Paritas</b>               |            |            |
| Nulipara                     | 132        | 23.7       |
| Primipara                    | 146        | 26.3       |
| Multipara                    | 198        | 35.6       |
| Grandemultipara              | 80         | 14.4       |
| <b>Total</b>                 | <b>556</b> | <b>100</b> |

**Sumber: Data Sekunder, 2023**

Data di atas menunjukkan bahwa dari 556 pasien ginekologi yang tercatat dalam buku register ruang perawatan ginekologi berdasarkan karakteristik umur mayoritas umur kategori tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 287 orang (51.6%) dan kategori umur berisiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 269 orang (48.4%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 200 orang (36.0%), SD sebanyak 154 orang

(27.7%), Perguruan Tinggi sebanyak 121 orang (21.8%) dan SMP sebanyak 81 orang (14.6%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai IRT sebanyak 462 orang (83.1%), PNS sebanyak 45 orang (8.1%), Honorer sebanyak 24 orang (4.3%), Pelajar sebanyak 13 orang (2.3%) dan Swasta sebanyak 12 orang (2.2%). Berdasarkan paritas mayoritas ada ibu multipara sebanyak 198 orang (35.6%), Primipara sebanyak 146 orang (26.3%), Nulipara

sebanyak 132 orang 923.7%) dan (14.4%).  
Grandemultipara sebanyak 80 orang

## b. Variabel Penelitian

### 1) Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

**Tabel 5.2**

#### **Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di RSUD Kab. Sinjai**

| Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal | N   | %    |
|-----------------------------------------|-----|------|
| Ya                                      | 50  | 9.0  |
| Tidak                                   | 506 | 91.0 |
| Total                                   | 556 | 100  |

**Sumber: Data Sekunder, 2023**

Tabel di atas menunjukkan Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita yang dirawat di ruang ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Sinjai tahun 2023 dari 556 pasien mayoritas tidak memiliki Riwayat menggunakan

kontrasepsi hormonal (Suntik 3 Bulan) sebanyak 506 orang (91.0%) dan yang memiliki Riwayat menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 50 orang (9.0%).

### 2) Kejadian Tumor Uterus

**Tabel 5.3**

#### **Kejadian Tumor Uterus Di RSUD Kab. Sinjai**

| Tumor Uterus | n   | %    |
|--------------|-----|------|
| Ya           | 63  | 11.3 |
| Tidak        | 493 | 88.7 |
| Total        | 556 | 100  |

**Sumber: Data Sekunder, 2023**

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 556 wanita yang dirawat di ruang ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Sinjai tahun 2023 berdasarkan

diagnosa tumor uterus mayoritas tidak mengalami tumor uterus sebanyak 493 orang (88.7%) dan yang mengalami tumor uterus sebanyak 63 orang (11.3%).

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 5.4**

#### **Hubungan Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Tumor Uterus Di RSUD Kab. Sinjai**

| Riwayat penggunaan | Tumor Uterus |       | Total | p-value |
|--------------------|--------------|-------|-------|---------|
|                    | Ya           | Tidak |       |         |

| Kontrasepsi hormonal | n  | %    | n   | %    | n   | %   |       |
|----------------------|----|------|-----|------|-----|-----|-------|
| Ya                   | 41 | 82   | 9   | 18   | 50  | 100 | 0.000 |
| Tidak                | 22 | 4.3  | 484 | 95.7 | 506 | 100 |       |
| Total                | 63 | 11.3 | 493 | 88.7 | 556 | 100 |       |

**Sumber: Data Sekunder, 2023**

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 wanita yang memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal (Suntik 3 bulan) mayoritas mengalami tumor uterus sebanyak 41 orang (82%) dan yang tidak mengalami tumor sebanyak 9 orang (18%). Sedangkan pada kelompok wanita yang tidak memiliki Riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 506 orang mayoritas tidak mengalami tumor

uterus sebanyak 484 orang (95.7%) dan yang mengalami tumor uterus sebanyak 22 orang (4.3%). *Output* uji statistic menggunakan uji Chi-Square diperoleh  $p\text{-value} = 0.000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , artinya “Ha diterima” dan “H<sub>0</sub> ditolak”, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian tumor uterus di RSUD Kab. Sinjai tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### 1. Kejadian Tumor Uterus di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 556 wanita yang dirawat di ruang ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Sinjai tahun 2023 berdasarkan diagnosa tumor uterus mayoritas tidak mengalami tumor uterus sebanyak 493 orang (88.7%) dan yang mengalami tumor uterus sebanyak 63 orang (11.3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umar et al., 2023), hasil penelitian menunjukkan dari 84 responden mayoritas tidak mengalami tumor uterus sebanyak 66 responden (78.6%) dan yang mengalami tumor uterus sebanyak 18 responden (21.4%).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dialami wanita adalah terjadinya penyakit tumor uterus. Tumor Uterus adalah salah satu tumor jinak yang paling umum pada sistem reproduksi wanita, insidensi sekitar 50-60%,

dan sering terjadi pada usia reproduksi. Menurut letaknya mioma uteri, dapat dibagi menjadi tiga jenis berikut: mioma intramural, mioma submukosa, dan mioma subserosa (Mise et al., 2020).

Dari penelitian ini dapat diasumsikan bahwa tumor uterus merupakan tumor jinak yang banyak menyerang wanita baik pada umur berisiko maupun tidak berisiko.

### 2. Penggunaan kontrasepsi hormonal pasien penderita tumor uterus di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita yang dirawat di ruang ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Sinjai tahun 2023 dari 556 pasien mayoritas tidak memiliki Riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal (Suntik 3 Bulan) sebanyak 506 orang (91.0%) dan yang memiliki Riwayat

menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 50 orang (9.0%).

Faktor risiko pertumbuhan tumor uterus antara lain umur, paritas, riwayat keluarga, usia menarche, obesitas, serta hormon estrogen dan progesterone. Wanita dengan usia menarche dini < 10 tahun berisiko 2 kali lebih besar dari pada wanita dengan usia menarche normal karena pada saat wanita sudah mengalami menstruasi maka hormon estrogen sudah diproduksi, hal ini yang dapat mempengaruhi pertumbuhan mioma uteri. Obesitas juga dapat menyebabkan terjadinya tumor uteri, berhubungan dengan konvensi endogen menjadi estrogen oleh enzim aromatasase di jaringan lemak sehingga hasilnya jumlah estrogen didalam tubuh meningkat, dengan meningkatnya jumlah estrogen inilah yang dapat menyebabkan seorang wanita terkena mioma uteri (Laning et al., 2019).

Dari penelitian ini dapat diasumsikan bahwa Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tumor uterus pada wanita yang dirawat di ruang ginekologi RSUD Kab. Sinjai.

### **3. Hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian tumor uterus di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Tahun 2023.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 wanita yang memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal (Suntik 3 bulan) mayoritas mengalami tumor uterus sebanyak 41 orang (82%) dan yang tidak mengalami tumor sebanyak 9 orang (18%). Sedangkan pada kelompok wanita yang tidak memiliki Riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 506 orang mayoritas tidak mengalami tumor uterus sebanyak 484 orang (95.7%) dan yang mengalami tumor uterus sebanyak 22 orang (4.3%).

*Output uji statistic menggunakan uji Chi-*

Square diperoleh  $p\text{-value} = 0.000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , artinya “Ha diterima” dan “H0 ditolak”, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian tumor uterus di RSUD Kab. Sinjai tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kwas et al., 2021), dimana Menggunakan kontrasepsi hormonal merupakan faktor pendukung terjadinya tumor kandungan dengan (OR = 0,4,  $P=0,007$ ).

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2021), yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian tumor uterus. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Laning et al., 2019) menemukan bahwa variabel lama penggunaan kontrasepsi hormonal ( $p=0.816$  , OR= 0.805, dan 95 % CI =0.322-2.009) dan obesitas ( $p=0.312$ , OR=1.915, dan 95 % CI =0.694- 5.282) tidak memiliki hubungan dengan kejadian penyakit mioma uteri.

Tumor uterus adalah salah satu neoplasma jinak yang paling umum menyerang saluran reproduksi wanita. Klasifikasi paling populer dari tumor ini adalah berdasarkan lokasinya. Gejala dan pilihan pengobatan dipengaruhi oleh ukuran, jumlah dan lokasi fibroid. Tumor bisa tunggal atau ganda dan ukurannya bisa bervariasi. Pertumbuhan mereka bergantung pada estrogen karena mereka memiliki lebih banyak reseptor estrogen dibandingkan jaringan di sekitarnya. Progesteron juga telah terbukti memainkan peran penting dalam patogenesisnya, berpartisipasi dalam stimulasi pertumbuhannya (Kwas et al., 2021)

Mutasi genetik menyebabkan produksi reseptor estrogen di bagian dalam miometrium bertambah signifikan. Sebagai kompensasi, kadar estrogen menjadi meningkat akibat aktivitas aromatase yang tinggi. Enzim ini membantu proses aromatisasi androgen menjadi estrogen. Estrogen akan meningkatkan proliferasi sel dengan cara menghambat jalur apoptosis, serta merangsang produksi sitokin dan platelet derived growth factor (PDGF) dan epidermal growth factor (EGF). Estrogen juga akan merangsang terbentuknya reseptor progesteron terutama di bagian luar myometrium (Lubis, 2020).

Progesteron mendasari terbentuknya tumor melalui perangsangan insulin like growth factor (IGF-1), transforming growth factor (TGF), dan EGF. Maruo, dkk. Meneliti peranan progesteron yang merangsang proto-onkogen, Bcl-2 (beta cell lymphoma-2), suatu inhibitor apoptosis dan menemukan bukti bahwa gen ini lebih banyak diproduksi saat fase sekretori siklus menstruasi. Siklus hormonal inilah yang melatarbelakangi berkurangnya volume tumor pada saat menopause. Teori lain yang kurang berkembang menjabarkan pengaruh hormon lain seperti paratiroid, prolaktin, dan human chorionic gonadotropin (HCG) dalam pertumbuhan mioma (Lubis, 2020).

Dari penelitian ini dapat diasumsikan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat menjadi faktor yang meningkatkan kemungkinan seseorang menderita tumor uterus, meski demikian faktor lain tidak dapat dikesampingkan mengingat banyak penelitian terdahulu yang tidak menemukan adanya hubungan yang bermakna antara Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian tumor uterus.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 556 wanita yang dirawat di ruang ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Sinjai tahun 2023 berdasarkan diagnosa tumor uterus mayoritas tidak mengalami tumor uterus sebanyak 493 orang (88.7%) dan yang mengalami tumor uterus sebanyak 63 orang ( 11.3%).
2. Hasil penelitian menunjukkan Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal pada **wanita** yang dirawat di ruang ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Sinjai tahun 2023 dari 556 pasien mayoritas tidak memiliki Riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal (Suntik 3 Bulan) sebanyak 506 orang (91.0%) dan yang memiliki Riwayat menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 50 orang (9.0%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 wanita yang memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal (Suntik 3 bulan) mayoritas mengalami tumor uterus sebanyak 41 orang (82%) dan yang tidak mengalami tumor sebanyak 9 orang (18%). Sedangkan pada kelompok wanita yang tidak memiliki Riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 506 orang mayoritas tidak mengalami tumor uterus sebanyak 484 orang (95.7%) dan yang mengalami tumor uterus sebanyak 22 orang (4.3%).  
*Output* uji statistic menggunakan uji Chi-Square diperoleh  $p\text{-value} = 0.000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , artinya “Ha diterima” dan “H0 ditolak”, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian tumor uterus di RSUD Kab. Sinjai tahun 2023.

## KESIMPULAN

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. I. A., Tjokroprawiro, B. A., & Hendarto, H. (2020). *Seri Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi Ginekologi Praktis Komprehensif*. Airlangga University Press.
- Arifin, A. Q. A., Nefertiti, E. P., Eva, K., Nefertiti, P., & Hp, T. (2023). *Karakteristik Pasien Leiomyoma Uteri Pada Masyarakat Pesisir Di Rsud Dr. Haryoto Lumajang Tahun 2019-2021*. 2(2), 69–78.
- Fadillah, A. M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Mioma Uteri Di RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang*. Sriwijaya.
- Florencia, G. (2020). *Hormon Estrogen Berlebih pada Wanita, Apa Bahayanya?* Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/hormon-estrogen-berlebih-pada-wanita-apa-bahayanya>
- Handayani, G. N. (2020). Kontrasepsi dalam Kajian Islam. *E-Journal UIN*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Ihsan, M. N. (2020). *Ilmu Reproduksi Ternak Dasar*. Universitas Brawijaya Press.
- Jariah, A., Tenri Abeng, A., & Erawati, M. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan pada Nona R dengan Mioma Uteri. *Window of Midwifery Journal*, 01(02), 46–55. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.287>
- Karyadi, E., & Syaifyi, A. (2019). Ekspresi Kadar Tumor Necrosis Factor-A (TNF-A) Cairan Sulkus Gingiva Pada Penderita Gingivitis (Kajian Pengguna Kontrasepsi Pil, Suntik Dan Implan). *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.23917/jikg.v2i1.6595>
- Kwas, K., Nowakowska, A., Fornalczyk, A., Krzycka, M., Nowak, A., Wilczyński, J., & Szubert, M. (2021). Impact of contraception on uterine fibroids. *Medicina (Lithuania)*, 57(7). <https://doi.org/10.3390/medicina57070717>
- Laning, I., Manurung, I., & Sir, A. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Mioma Uteri. *Lontar : Journal of Community Health*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.35508/ljch.v1i3.2174>
- Lubis, P. N. (2020). Diagnosis dan Tatalaksana Mioma Uteri. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(3), 196–200.
- Mansur, A. R., & Marmi. (2022). *Serba Serbi Kontrasepsi Hormonal*. Adanu Abimata. [https://books.google.com/books?id=rpGhEAAAQBAJ&newbks=1&newbks\\_re\\_dir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com/books?id=rpGhEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_re_dir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false)
- Megasari, A. L., Kartini, Suriati, I., Hutomo, C. S., Yulyani, L., Farming, & Argaheni, N. B. (2022). *Pelayanan Kontrasepsi*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mise, I., Anggara, A., & Harun, H. (2020). Laporan Kasus: Mioma Uteri Usia 40 Tahun. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 2(2), 135–138. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/medpro/article/view/364>
- Narulita, E., & Prihatin, J. (2019). Kontrasepsi Hormonal Jenis, Fisiologi dan Pengaruhnya bagi Rahim. In *UPT Penerbitan Universitas Jember*. UPT Penerbitan Universitas Jember. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82580/F.KIP\\_Buku\\_Erlia\\_N\\_Kontrasepsi\\_Hormonal.pdf?sequence=3&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82580/F.KIP_Buku_Erlia_N_Kontrasepsi_Hormonal.pdf?sequence=3&isAllowed=y)
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (Lestari (ed.); Edisi ke 4). Salemba Medika.

- Pattinasarany, C. G., Riyanti, N., Rahawarin, H., Resnawaldi, A., Sinanu, J., & Maelissa, M. M. (2023). Karakteristik Status Obstetri Pada Pasien Mioma Uteri Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon Tahun 2018-2021. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 5(1), 31–39.  
<https://doi.org/10.30598/pamerivol5issue1page31-39>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.  
[https://books.google.com/books?id=9dZWEAAAQBAJ&newbks=1&newbks\\_redir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com/books?id=9dZWEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false)
- Prihatin, D. R., Paryono, & Rochmawati, W. (2022). *Monograf Kontrasepsi Hormonal*. NEM.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel dan Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT Nesya Expanding Management (Penerbit NEM).  
[https://books.google.com/books?id=ISYrEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=populasi+dan+sampel+penelitian&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjJ5Y7gvaaAAxW11QIHHCRCRIQ6AF6BAgLEAI#v=onepage&q=populasi+dan+sampel+penelitian&f=false](https://books.google.com/books?id=ISYrEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=populasi+dan+sampel+penelitian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjJ5Y7gvaaAAxW11QIHHCRCRIQ6AF6BAgLEAI#v=onepage&q=populasi+dan+sampel+penelitian&f=false)
- Sulastriningsih, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Mioma Uteri Pada Wanita di RSUD Pasar Rebo Tahun 2017. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 110–125.  
<https://doi.org/10.37430/jen.v2i1.16>
- Tumaji, T., Rukmini, R., Oktarina, O., & Izza, N. (2020). Pengaruh Riwayat Kesehatan Reproduksi terhadap Kejadian Mioma Uteri pada Perempuan di Perkotaan Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(2), 89–98.  
<https://doi.org/10.22435/hsr.v23i2.3238>
- Umar, M., Marselina, Syahdat, D. S., & Aiman, U. (2023). Faktor Risiko Kejadian Mioma Uteri Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Gizi Dan KeSehatan*, 4(1), 79–89.
- Welch, C. (2021). *Balance Your Hormones, Balance Your Life*. Penebar Plus Imprint dari Penebar Swadaya.